

ANALISIS DAMPAK URBANISASI TERHADAP PERKEMBANGAN KOTA

Angelina Setia Simamora¹, Duma Yanti Situmorang², Sri Aswinda Harefa³.

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2024
Revised Desember 2024
Accepted Desember 2024
Available online Desember 2024

Email : simamoraangelina2@gmail.com,
dumayantisitumorang02@gmail.com
windaharefa92@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstrak :

Urbanisasi adalah fenomena global yang memengaruhi perkembangan kota secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak urbanisasi terhadap berbagai aspek perkembangan kota, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan mixed methods digunakan dalam penelitian ini, dengan memadukan analisis kuantitatif, kualitatif, studi kasus, dan analisis spasial. Data kuantitatif diperoleh dari laporan statistik kependudukan, ekonomi, dan tata guna lahan, sementara data kualitatif dihimpun melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan di kota yang menjadi objek studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urbanisasi berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi, seperti pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan investasi infrastruktur, namun juga memicu ketimpangan ekonomi dan sosial. Dampak sosial urbanisasi terlihat dari perubahan pola interaksi masyarakat, peningkatan densitas penduduk, serta munculnya kawasan permukiman informal. Dari segi lingkungan, urbanisasi menyebabkan degradasi lahan hijau, peningkatan polusi, dan risiko bencana seperti banjir akibat sistem drainase yang tidak memadai. Analisis spasial menunjukkan pola ekspansi kota yang terkonsentrasi di wilayah tertentu, menyebabkan ketidakseimbangan tata ruang dan tekanan pada fasilitas public. Penelitian ini menegaskan bahwa urbanisasi membawa dampak positif dan negatif yang harus dikelola secara berimbang. Untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak buruknya, diperlukan kebijakan pembangunan kota yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis pemerataan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan dalam merencanakan pengelolaan urbanisasi yang lebih baik demi menciptakan kota yang tangguh dan berdaya saing.

Kata kunci : urbanisasi, perkembangan kota, ekonomi, sosial, lingkungan, tata ruang.

Abstract :

Urbanization is a global phenomenon that significantly affects the development of cities. This study aims to analyze the impact of urbanization on various aspects of urban development, including economic, social, and environmental. A mixed methods approach is used in this study, by combining quantitative, qualitative, case studies, and spatial analysis. Quantitative data was obtained from demographic, economic, and land use statistical reports, while qualitative data was collected through in-depth interviews and field observations in the cities that were the object of study. The results show that urbanization contributes to increased economic activity, such as Gross Regional Domestic Product (GDP) growth and infrastructure investment, but also triggers economic and social inequality. The social impact of urbanization can be seen from changes in community interaction patterns, increased population density, and the emergence of informal settlement areas. In terms of the environment, Urbanization leads to the degradation of green land, increased pollution, and the risk of disasters such as floods due to inadequate drainage systems. Spatial analysis shows a pattern of urban expansion that is concentrated in a specific area, causing spatial imbalances and pressure on public facilities. This research confirms that urbanization brings positive and negative impacts that must be managed in a balanced manner.



To maximize the benefits and minimize their adverse impacts, sustainable, inclusive, and equity-based urban development policies are needed. The results of this study are expected to be the basis for policymakers in planning better urbanization management in order to create a resilient and competitive city.

Keywords: urbanization, urban development, economy, social, environment, spatial planning.

PENDAHULUAN

Urbanisasi merupakan salah satu fenomena yang paling signifikan dalam sejarah peradaban manusia. Sejak dimulainya revolusi industri, urbanisasi telah menjadi pendorong utama perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di seluruh dunia. Dalam pengertian sederhana, urbanisasi mengacu pada proses peningkatan jumlah dan proporsi penduduk yang tinggal di kawasan perkotaan dibandingkan dengan pedesaan. Fenomena ini didorong oleh beberapa faktor utama, seperti pertumbuhan ekonomi, industrialisasi, dan daya tarik kota yang menjanjikan peluang kerja, pendidikan, serta akses terhadap layanan publik yang lebih baik. Namun, urbanisasi juga membawa konsekuensi yang kompleks dan sering kali bertentangan, yang berdampak langsung pada perkembangan kota dalam berbagai dimensi. Secara ekonomi, urbanisasi dapat dilihat sebagai katalis pertumbuhan. Kota-kota besar sering menjadi pusat kegiatan ekonomi karena konsentrasi tenaga kerja, modal, dan teknologi. Urbanisasi memberikan keuntungan aglomerasi, di mana kedekatan geografis berbagai sektor ekonomi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Namun, di balik potensi ini, urbanisasi sering kali menciptakan ketimpangan sosial-ekonomi. Migrasi dari desa ke kota sering kali tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai, sehingga memicu pengangguran, pekerja informal, dan munculnya kawasan permukiman kumuh. Dampak ekonomi lainnya adalah tekanan terhadap anggaran pemerintah daerah dalam menyediakan infrastruktur dasar, seperti jalan, air bersih, dan jaringan listrik, yang menjadi kebutuhan utama bagi penduduk kota yang terus bertambah.

Dalam aspek tata ruang dan lingkungan, urbanisasi berdampak langsung pada perubahan pola penggunaan lahan. Kota-kota yang mengalami urbanisasi pesat sering menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan dan keberlanjutan lingkungan. Konversi lahan pertanian, hutan, dan ruang hijau menjadi kawasan terbangun sering kali dilakukan tanpa perencanaan yang matang. Akibatnya, banyak kota menghadapi ancaman lingkungan seperti banjir, polusi udara, dan penurunan kualitas air. Selain itu, urbanisasi yang tidak terkendali juga memicu fenomena urban sprawl, di mana ekspansi kota meluas secara horizontal ke wilayah sekitarnya tanpa infrastruktur pendukung yang memadai. Hal ini tidak hanya memperburuk kemacetan lalu lintas, tetapi juga mengurangi efisiensi kota sebagai pusat kegiatan manusia. Aspek sosial budaya juga tidak luput dari dampak urbanisasi. Di satu sisi, kota yang berkembang akibat urbanisasi menjadi pusat interaksi budaya yang dinamis, memungkinkan terciptanya inovasi dan pertukaran gagasan. Namun, di sisi lain, urbanisasi juga dapat memunculkan tantangan dalam membangun kohesi sosial. Kepadatan penduduk yang tinggi, keragaman latar belakang penduduk, dan tekanan hidup di kota sering kali menyebabkan konflik sosial, segregasi, dan meningkatnya tingkat kriminalitas. Banyak pendatang baru di kota menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan perkotaan yang cenderung individualistis, sehingga memperbesar jurang sosial antara kelompok penduduk asli dan migran. Selain itu, urbanisasi juga menimbulkan dampak psikologis bagi penduduk kota. Lingkungan perkotaan yang padat dan sering kali penuh tekanan dapat memicu masalah kesehatan mental, seperti stres dan kecemasan. Kehilangan ruang terbuka hijau dan terbatasnya waktu untuk interaksi sosial yang berkualitas juga dapat mengurangi kualitas hidup penduduk perkotaan. Fenomena ini semakin diperparah dengan tekanan ekonomi yang dihadapi banyak keluarga, seperti tingginya biaya hidup, sulitnya mengakses hunian yang layak, dan kebutuhan



pendidikan yang mahal. Dampak urbanisasi yang beragam ini menuntut pendekatan pembangunan kota yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang mampu menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Pengembangan infrastruktur hijau, peningkatan kualitas transportasi publik, serta perlindungan terhadap kawasan hijau menjadi solusi penting untuk menjawab tantangan ini. Selain itu, penguatan sistem perencanaan tata ruang yang berbasis data dan berbasis masyarakat juga diperlukan untuk mengelola urbanisasi secara lebih efektif. Dalam konteks global, urbanisasi terus menjadi tren yang tidak terelakkan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai negara dengan tingkat urbanisasi yang terus meningkat, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengelola perkembangan kota agar tetap selaras dengan prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, analisis yang mendalam tentang dampak urbanisasi sangat diperlukan untuk membantu pengambilan kebijakan yang dapat meminimalkan dampak negatif urbanisasi sekaligus mengoptimalkan manfaatnya untuk masyarakat luas. Dengan pendekatan yang terintegrasi, urbanisasi dapat menjadi peluang untuk menciptakan kota yang lebih inklusif, ramah lingkungan, dan berdaya saing di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah perspektif peneliti yang memperoleh data secara langsung terjun ke lapangan secara mendalam mengembangkan teori, dan menggambarkan realitas dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif yang kami gunakan adalah dengan melakukan teknik menggunakan atau melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap masyarakat atau mahasiswa setempat yang berada sekitar universitas negeri medan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti persepsi masyarakat terhadap urbanisasi dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pejabat pemerintah, pengembang properti, dan masyarakat setempat. Beberapa aspek yang didalami meliputi:

- Persepsi masyarakat terhadap peningkatan kualitas hidup akibat urbanisasi.
- Tantangan sosial seperti kemacetan, peningkatan biaya hidup, atau konflik lahan.
- Perubahan pola kehidupan masyarakat, termasuk pola interaksi sosial dan migrasi.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi lapangan untuk memahami fenomena urbanisasi secara langsung, seperti ekspansi permukiman baru atau pembangunan infrastruktur yang sedang berlangsung.

a. Urbanisasi - Dimensi:

- ❖ Pertumbuhan Penduduk Perkotaan, Diukur melalui laju pertumbuhan penduduk di wilayah perkotaan dalam satuan persen per tahun.
- ❖ Migrasi Desa-Kota, Jumlah penduduk yang bermigrasi dari desa ke kota dalam kurun waktu tertentu, diukur melalui data kependudukan.
- ❖ Ketimpangan Desa-Kota, Ditandai dengan perbedaan akses terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan antara wilayah desa dan kota, diukur melalui indeks pembangunan manusia (IPM).

b. Perkembangan Kota - Dimensi:

- ❖ Aspek Sosial - Tingkat kemacetan, Diukur melalui data waktu tempuh rata-rata atau volume kendaraan per kilometer jalan. - Permasalahan social, Ditandai dengan jumlah kawasan kumuh dan tingkat kriminalitas di kota.

- ❖ Aspek Ekonomi: - Indeks pertumbuhan ekonomi kota, Diukur melalui produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita. - Kesempatan kerja, Diukur dari tingkat pengangguran di wilayah perkotaan.
 - ❖ Aspek Fisik dan Lingkungan: - Ketersediaan infrastruktur, Diukur dari rasio fasilitas umum seperti air bersih, transportasi, dan perumahan terhadap jumlah penduduk. - Kualitas lingkungan, Ditandai dengan indeks polusi udara, tingkat pencemaran air, dan jumlah ruang hijau di perkotaan.
- c. **Kebijakan Pemerintah (jika menjadi variabel intervening) - Dimensi:**
- ❖ Perencanaan Tata Ruang, Keberadaan dan implementasi rencana tata ruang kota, diukur melalui dokumen dan data pengawasan tata ruang.
 - ❖ Program Pembangunan Perkotaan, Jumlah dan efektivitas program pemerintah untuk pembangunan perumahan, transportasi, atau lingkungan.
 - ❖ Regulasi Urbanisasi, Keberadaan kebijakan yang mengatur migrasi desa-kota, seperti program transmigrasi atau pembangunan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah para mahasiswa yang berasal dari kabupaten Asmat, Papua yang melakukan urbanisasi di kota Medan dengan alasan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pengertian dari urbanisasi, yaitu fenomena sosial yang merujuk pada perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke kota atau pusat pemerintahan. Dalam konteks ini, urbanisasi tidak hanya melibatkan migrasi fisik tetapi juga proses transformasi wilayah menjadi lebih urban (kota) dengan meningkatnya proporsi penduduk yang tinggal di kawasan perkotaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urbanisasi dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk secara berduyun-duyun dari desa ke kota besar. Dengan dilakukannya urbanisasi ini, maka terjadi penambahan penduduk di tempat atau kota tujuannya, yaitu kota Medan. Dengan demikian, maka pertumbuhan wilayah pemukiman juga semakin padat, misalnya pembangunan rumah-rumah atau kost yang menjadi tempat tinggal para urban. Tentunya hal ini mempengaruhi tata wilayah dan keruangan Kota Medan.

Meningkatnya daya beli masyarakat akan kebutuhan pokok dan lainnya juga mempengaruhi komoditas dan pasokan bahan pakan di kota Medan. Urbanisasi mahasiswa Papua ke Kota Medan menciptakan dinamika sosial yang kompleks. Sementara ada manfaat ekonomi dan budaya yang signifikan, tantangan seperti kemiskinan, kriminalitas, dan masalah sosial tetap menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengatasi masalah ini, termasuk peningkatan infrastruktur dan penciptaan lapangan kerja yang lebih baik di daerah asal pendatang. Urbanisasi mahasiswa Papua ke Kota Medan membawa berbagai dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif. Berikut adalah analisis dari dampak tersebut.

A. Dampak Positif.

1. Peningkatan Ekonomi Lokal: Kehadiran mahasiswa Papua di Medan berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Mereka seringkali membuka usaha kecil seperti warung makan dan toko, yang meningkatkan aktivitas ekonomi di sekitar tempat tinggal mereka. Ini juga menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat.
2. Pertukaran Budaya: Mahasiswa Papua memperkenalkan budaya mereka kepada masyarakat Medan, yang memperkaya keragaman budaya kota. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap kuliner dan tradisi Papua, seperti "Papeda" dan tarian adat.
3. Organisasi Mahasiswa: Pembentukan organisasi seperti Ikatan Mahasiswa Papua (IMP) membantu mahasiswa dalam beradaptasi dan memberikan dukungan sosial.



Organisasi ini juga berperan dalam menanamkan nilai toleransi dan solidaritas di antara mahasiswa serta dengan masyarakat lokal.

B. Dampak Negatif

1. **Tingkat Kemiskinan dan Permukiman Kumuh:** Urbanisasi yang cepat sering kali tidak diimbangi dengan peningkatan infrastruktur dan lapangan kerja, menyebabkan munculnya kawasan kumuh di Medan. Banyak pendatang, termasuk mahasiswa, yang tidak memiliki tempat tinggal tetap dan terpaksa tinggal di daerah yang kurang layak.
2. **Tingkat Kriminalitas:** Peningkatan jumlah penduduk, termasuk mahasiswa yang mencari pekerjaan, dapat menyebabkan peningkatan tingkat kriminalitas. Ketidakcukupan lapangan kerja membuat beberapa individu terpaksa melakukan tindakan kriminal untuk bertahan hidup.
3. **Masalah Sosial:** Beberapa mahasiswa Papua mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, yang dapat menyebabkan perilaku negatif seperti mabuk-mabukan dan pengabaian studi. Ini tidak hanya berdampak pada mereka sendiri tetapi juga pada citra mahasiswa Papua di mata masyarakat Medan. Untuk daerah asalnya sendiri, tentunya dampak yang terjadi berbanding terbalik dengan kota dimana mereka. Perkembangan desa atau kabupaten menjadi terhambat dengan perginya generasi-generasi muda yang menjadi pelopor perubahan dan pembangunan bagi mereka. Namun hal ini dapat teratasi dengan kembalinya para urban yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan dan menjadi agen perubahan menjadikan tempat asal mereka dapat bersaing dengan wilayah lain dan terbebas dari ketertinggalan.

Penelitian tentang Analisis Dampak Urbanisasi terhadap Perkembangan Kota menghasilkan beberapa temuan penting yang mencerminkan dampak urbanisasi pada berbagai aspek kehidupan kota, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pembahasan ini merangkum hasil analisis kuantitatif, kualitatif, serta studi kasus dan analisis spasial untuk memberikan gambaran menyeluruh.

1. Dampak Ekonomi Urbanisasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa urbanisasi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan aktivitas ekonomi di kota. Beberapa indikator yang diamati adalah:

- **Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB):** Urbanisasi mendorong pertumbuhan sektor-sektor strategis seperti perdagangan, jasa, dan manufaktur. Kota yang menjadi pusat urbanisasi mengalami lonjakan PDRB hingga 20% dalam dekade terakhir.
- **Lapangan Kerja:** Urbanisasi meningkatkan jumlah lapangan kerja, terutama di sektor informal. Namun, terdapat permasalahan ketimpangan akses pekerjaan di antara penduduk asli dan migran baru.
- **Investasi Infrastruktur:** Urbanisasi memacu pengembangan infrastruktur seperti jalan, fasilitas transportasi umum, dan area komersial, meskipun distribusinya tidak merata di seluruh kota. Namun, urbanisasi juga menimbulkan tekanan ekonomi, seperti meningkatnya biaya hidup di daerah urban dan ketergantungan kota pada sektor informal yang cenderung rentan.

2. Dampak Sosial dan Demografis

Urbanisasi membawa perubahan signifikan pada struktur sosial dan demografi kota. Temuan utama meliputi:



- **Pertumbuhan Populasi:** Kota mengalami lonjakan populasi akibat migrasi dari daerah rural ke urban. Hal ini menyebabkan peningkatan densitas penduduk yang tidak merata.
- **Perubahan Sosial:** Urbanisasi memengaruhi pola interaksi sosial, di mana masyarakat urban cenderung lebih individualistis dibandingkan masyarakat pedesaan. Selain itu, konflik sosial terkait penggunaan lahan dan akses fasilitas publik juga meningkat.
- **Ketimpangan Sosial:** Meski urbanisasi memberikan peluang ekonomi, ketimpangan antara kelompok ekonomi atas dan bawah semakin nyata. Kawasan permukiman informal atau kumuh muncul sebagai dampak langsung dari ketidakseimbangan akses terhadap hunian yang layak.

3. Dampak Lingkungan

Urbanisasi menimbulkan tekanan besar pada lingkungan kota. Beberapa temuan mencakup:

- **Degradasi Lingkungan:** Urbanisasi mengakibatkan konversi lahan hijau menjadi area permukiman atau industri, yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan dan meningkatnya polusi udara serta air.
- **Kemacetan dan Polusi:** Peningkatan populasi dan kendaraan bermotor memicu kemacetan kronis di beberapa wilayah kota, yang berdampak pada penurunan produktivitas ekonomi dan kesehatan masyarakat.
- **Kerentanan Bencana:** Perubahan tata guna lahan memperbesar risiko bencana seperti banjir, terutama di kawasan dengan sistem drainase yang tidak memadai.

Urbanisasi memberikan dampak positif berupa peningkatan ekonomi dan pengembangan infrastruktur, namun juga membawa tantangan besar, terutama dalam pengelolaan sosial dan lingkungan. Untuk memaksimalkan manfaat urbanisasi, kota memerlukan kebijakan yang mengutamakan pembangunan yang inklusif, seperti penyediaan hunian terjangkau dan akses layanan publik yang merata. Memperkuat tata kelola lingkungan melalui pengelolaan limbah, sistem drainase yang efektif, dan pelestarian ruang hijau. Mendorong transportasi berkelanjutan untuk mengurangi kemacetan dan polusi. Penelitian ini menegaskan bahwa urbanisasi dapat menjadi motor penggerak pembangunan, namun hanya jika dikelola dengan pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis pada pemerataan. Pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta perlu berkolaborasi untuk mengatasi tantangan yang muncul, sehingga urbanisasi tidak hanya menjadi fenomena pertumbuhan fisik, tetapi juga transformasi sosial dan ekonomi yang positif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa urbanisasi, khususnya yang dilakukan oleh siswa dari suku Asmat, Papua, untuk melanjutkan pendidikan ke wilayah lain, memiliki dampak yang kompleks terhadap perkembangan kota tujuan maupun daerah asal. Dari sudut pandang siswa yang melakukan perpindahan, urbanisasi ini dipicu oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan di wilayah Asmat, di mana fasilitas pendidikan tinggi yang berkualitas masih sulit ditemukan. Perpindahan ke kota-kota besar seperti Jayapura, Makassar, atau Jakarta mencerminkan harapan besar mereka untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik demi meningkatkan kualitas hidup, baik secara individu maupun untuk komunitas mereka di kampung halaman. Urbanisasi ini memberikan dampak positif terhadap kota tujuan, terutama dalam hal keberagaman sosial dan budaya. Kehadiran siswa dari daerah pedalaman seperti Asmat menciptakan dinamika sosial baru yang memperkaya interaksi antarbudaya di kota. Selain itu, mereka berpotensi menjadi agen perubahan yang membawa perspektif dan nilai-nilai baru yang berkontribusi pada pembangunan kota secara holistik. Namun, urbanisasi ini juga membawa tantangan besar, terutama terkait kesiapan kota dalam menyediakan infrastruktur



yang memadai untuk menampung siswa migran. Banyak siswa menghadapi tekanan ekonomi akibat mahal biaya hidup di kota besar, serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru yang sangat berbeda dari tempat asal mereka. Di sisi lain, urbanisasi pendidikan ini memiliki dampak signifikan terhadap daerah asal, khususnya wilayah Asmat. Perpindahan generasi muda dari wilayah tersebut menciptakan kesenjangan sosial di kampung halaman, di mana banyak anak-anak dan remaja yang tinggal menjadi kehilangan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, desa-desa di Asmat menjadi lebih bergantung pada tenaga ahli dari luar, karena banyak generasi mudanya berada di kota-kota besar untuk pendidikan. Meski demikian, urbanisasi ini juga membuka peluang jangka panjang. Para siswa yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi memiliki potensi besar untuk kembali ke daerah asal mereka sebagai pemimpin atau profesional yang dapat membawa perubahan positif bagi komunitas Asmat, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, F. R. (2013). Dampak urbanisasi bagi perkembangan kota di Indonesia. Aini, A. F. (2022).

Analisis Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Journal Economics and Strategy*, 3(2), 60-67.

<https://www.perplexity.ai/search/pengertian-urbanisasi-beserta-tZr24hXZSl643MEKdAGwUQ>